

**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 3 PANDEAN KECAMATAN
NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
as_suwarno@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015, 2) mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015, 3) mengetahui pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI SD Negeri 3 Pandean. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa dari kelas tinggi. Dengan menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului dengan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,25 > 2,35$). 2) Ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,46 > 2,35$). 3) Ada pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji F memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,53 > 3,33$).

Kata kunci: *Reward, Punishment, kedisiplinan siswa*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan sebagai khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana/ alat yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan memang suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik

dalam keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dalam dunia pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan tak cukup hanya membuat peserta didik pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur harus dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Guru berkarakter bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Salah satunya adalah dengan menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter manakala banyak orang yang sukses dalam menegakkan disiplin. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang – ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan yang positif.

Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan penerapan *Reward and Punishment*. *Reward and Punishment* atau hadiah dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tak terpisahkan.

Menurut Furqon Hidayatullah (2010:54) “Jika penerapannya terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam menegakkan kedisiplinan. Sebagai contoh seorang guru atau orang tua sering memberikan hadiah kepada murid tetapi pada saat murid melakukan kesalahan guru tidak melakukan peneguran atau sanksi apapun, maka yang terjadi ialah guru kehilangan wibawanya. Demikian pula apabila kita sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan hadiah atau penghargaan maka akan menimbulkan murid-murid yang penakut atau benci kepada guru atau orang tua tersebut”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015”

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Punishment* (Sanksi) pada penelitian ini dibatasi tentang pemberian sanksi dalam proses

pembelajaran di sekolah. (2) *Reward* (Ganjaran) dibatasi yaitu tentang pemberian hadiah pada proses pembelajaran di sekolah. Hadiah dalam proses pembelajaran tidak harus berupa barang, namun dapat berupa nilai, pujian, dan lain- lain, dan (3) Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh para siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Rumusan masalah yang diangkat adalah: (1) Adakah pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015? (2) Adakah pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015? dan (3) Adakah pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:(1) Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah serta menyumbangkan ilmu pengetahuan atau informasi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar.

Dalam menanamkan kedisiplinan untuk siswa, guru sebagai seorang pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Menurut E. Mulyasa (2006: 109) untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, (2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan (3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Ada beberapa langkah dalam menanamkan Kedisiplinan untuk anak didik menurut Sri Esti Wuryani (2002: 303) yaitu: (1) Perencanaan, meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, (2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan, dan (3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul. Amir Achsin (1990: 62) membedakan disiplin menurut sumber pembuatnya menjadi empat macam yaitu : (1) Disiplin buatan guru, (2) Disiplin yang dibuat diri sendiri, (3) Disiplin buatan kelompok, dan (4) Disiplin karena tugas. Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 49) “Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan – aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu”. Menurut Eko Supriyanto dan Mulyadi S.K (2012: 180) disiplin juga merupakan salah satu nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, disiplin tersebut dideskripsikan sebagai “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa disiplin adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Buchari Alma (2008:30) *Reward* ialah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. *Reward* menurut Purwanto (2000: 182) merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa, untuk itu reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang tersebut karena telah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang tersebut bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa.

Menurut Menurut Oemar Hamalik (2009: 184) Tujuan pemberian *reward* dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, dan ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* (ganjaran) adalah untuk

lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. *Reward* (ganjaran) di samping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Reward (ganjaran) memang sangat penting tapi ada juga dampak negatifnya, maka dari itu seorang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik bukan karena mengharap suatu pujian atau *reward* (ganjaran). *Reward* (ganjaran) adalah alat yang mendidik, *reward* (ganjaran) tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian *reward* (ganjaran) itu.

Menurut Arief Armai (2002: 127) ada berbagai macam cara dalam memberi *reward*, antara lain: (1) pujian yang indah, diberikan kepada anak agar lebih bersemangat dalam belajar, (2) imbalan materi atau hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah, (3) do'a, misalnya: "Semoga Allah menambah kebaikan padamu", (4) tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang telah diperolehnya, dan (5) wasiat kepada orang tua, maksudnya adalah dengan melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah kepada orang tuanya di rumah.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2000: 186) "Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan". Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 196) "Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan". Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya. Setiap hukuman mengandung pengertian yang berbeda-beda namun pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencegah dari hal-hal yang negatif pada anak didik.

Menurut Ngalim Purwanto, 2000: 187-188) *Punishment* bertujuan: (1) Teori Pembalasan, diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori ini tidak diperbolehkan dipakai dalam dunia pendidikan, (2) Teori Perbaikan, teori ini, diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud

dari *punishment* adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi, (3) Teori perlindungan, teori ini diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya *punishment* (hukuman) ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar, (4) Teori ganti rugi, teori ini diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. *Punishment* (hukuman) ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah, dan (5) Teori menakut-nakuti, teori ini diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Menurut Arief Armai (2002: 133), dampak positif dari pemberian hukuman antara lain: (1) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, (2) Murid tidak lagi melakukan kelakuan yang sama, dan (3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif. Namun demikian dapat juga dijadikan sebagai motivasi atau alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa yang pernah mendapatkan *punishment* (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh *punishment* (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari *punishment* (hukuman). Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *punishment* (hukuman) ialah supaya peserta didik yang melakukan pelanggaran dapat memperbaiki perbuatan serta tingkah lakunya yang tidak baik dan diharapkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 196) “Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan”. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.

Hukuman menurut Gershoff, E. T (2002:632) *Punishment is a term used in operant conditioning to refer to any change that occurs after a behavior that reduces the likelihood that that behavior will occur again in the future. While positive and negative reinforcement are used to increase behaviors, punishment is focused on*

reducing or eliminating unwanted behaviors. Hukuman adalah istilah yang digunakan untuk membentuk kondisi perilaku mengacu pada setiap perubahan yang terjadi setelah perilaku perilaku yang mengurangi kemungkinan bahwa perilaku yang akan terjadi lagi di masa depan. Sementara penguatan positif dan negatif digunakan untuk meningkatkan perilaku, hukuman yang difokuskan pada mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Punishment* (pemberian hukuman) merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, selain itu dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih 5 bulan yaitu bulan Oktober tahun 2014 sampai dengan bulan Februari tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi, yaitu siswa kelas IV, V dan kelas VI SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas tinggi sejumlah 32 siswa yang diambil dengan *random sampling* secara undian. Pengambilan sampling dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang artinya penentuan sampel dengan pertimbangan strata atau tingkatan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1) *Reward* dan variabel bebas (X2) *Punishment*, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdapat empat alternatif jawaban, maksudnya angket yang alternatif jawabannya telah disediakan dalam empat bentuk pilihan. Ditinjau dari pelaksanaannya, angket tersebut termasuk angket langsung, karena daftar pertanyaan dikirim dan dijawab langsung oleh responden tanpa melalui perantara.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: angket, observasi dan dokumentasi. Untuk mengukur instrumen penelitian

dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas item dengan menggunakan product moment. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan Uji keberartian korelasi multiple. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sebaran normal atau tidak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Sedangkan uji keberartian korelasi multipel ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam *reward and punishment* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan linier ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,12 + 0,122X_1 + 0,286X_2$$

Nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2 Y}$) antara *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) dengan Kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0,443. Dari nilai koefisien korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif. Artinya besar kecilnya *reward and punishment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Selain itu, hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

(1) t_{hitung} sebesar 5,25 dan t_{tabel} sebesar 2,35. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara *Reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. (2) t_{hitung} sebesar 5,46 dan t_{tabel} sebesar 2,35. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. (3) F_{hitung} sebesar 3,536 dan F_{tabel} sebesar 3,33. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 terhadap perubahan variabel Y menggunakan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE). Dari hasil perhitungan, *reward* memperoleh Sumbangan Relatif (SR) sebesar 12,36% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 5,47%. Sedangkan untuk Sumbangan Relatif (SR) *punishment* sebesar 87,64% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 38,82%, sehingga tampak bahwa pemberian *punishment* memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kedisiplinan siswa dibandingkan dengan pemberian *reward*.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh antara *Reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan Uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,25 > 2,35$).
2. Ada pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan Uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,46 > 2,35$).
3. Ada pengaruh antara *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan Uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,53 > 3,33$).
4. Variabel *reward* memberikan sumbangan relatif sebesar 12,36% dan sumbangan efektif sebesar 5,47%. Sedangkan *punishment* memberikan sumbangan relatif sebesar 87,64% dan sumbangan efektif 38,82%.

SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya lebih mengontrol serta mengawasi proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Memberikan semangat dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan.
 - c. Memberikan contoh yang berkaitan dengan kedisiplinan.
2. Guru

- a. Penerapan *Reward and Punishment* dilakukan semata-mata hanya untuk mendidik siswa agar berperilaku tertib dan memiliki kedisiplinan.
 - b. Guru sebaiknya juga memberikan contoh kepada peserta didiknya agar berperilaku disiplin.
3. Peneliti selanjutnya
- Diharapkan dapat mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa sehingga lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gershoff, E. T. 2002. *Corporal Punishment By Parents and Associated Child Behavior and Experiences*. Cambridge :University Press.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Purwanto, M. Ngalm. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, Eko dan Mulyadi Sri Kamulyan. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.